

Pasangan Tiba-tiba Ingin Pisah

PUPUT SUMIYARTINI

Pengojek Nyambi Main Film

BANYAK Kartini di era sekarang yang menginspirasi dan layak dibanggakan. Sumiyartini, salah satunya. Perempuan berusia 39 tahun yang akrab dipanggil Puput ini sehari-harinya menjadi *driver* Gojek. Di luar itu, ibu dua anak ini juga dikenal sebagai pemain film layar lebar, televisi, dan iklan.

Etos kerja Puput memang luar biasa. Tanpa paksaan ia bekerja. Padahal jika duduk manis di rumah sebagai ibu rumah tangga, sangat bisa. Suami Puput, Syaifor Rachman, polisi yang dinas di Polsek Gondomanan Yogyakarta. Namun karena tak bisa diam, pun ingin berkreativitas, Puput terjun langsung ke lapangan: bekerja.

Berbagai pekerjaan telah dilakoni. Sebelum *nggojek* Puput kerja di sebuah kantor bermotif tekad dan semangat. "Saya melamar kerja pakai KTP, bukan ijazah. Karena saya tak punya ijazah. Saya tidak lulus SD. Kelas 5 sudah *out*," terang Puput.

Menjadi *driver* Gojek berawal ajakan teman. Ia kerja dari pagi hingga siang. Pulang kerja, sore hari, tak ada kegiatan. Temannya mengajak jadi pengojek. Puput tertarik. Setelah konsultasi keluarga dan dibolehkan, akhirnya jadilah pengojek sejak 2018.

"Suami dan anak-anak mendukung. Yang penting tahu batasan dan bisa menjaga diri," ungkap Puput.

Bekerja di luar rumah tak membuat kewajibannya tereduksi. Pukul 05.00 bangun tidur, lalu masak dan menyelesaikan segala pekerjaan rumah tangga. Pukul 09.00, setelah semua rampung, Puput baru keluar rumah, *nggojek*. Siang hari ia pulang, menengok rumah dan istirahat sebentar. Sore jalan lagi hingga malam.

Tak sedikit yang bertanya tentang profesinya. Puput punya jawaban logis dan tepat. "Saya tidak malu. Yang penting tidak merugikan orang lain. Hingga saat ini baik-baik saja," tegasnya.

Kesupelan dan keinginan maju, membuat Puput ditawari ikut syuting film. Awalnya ragu karena tak punya latar belakang seni peran. Temannya meyakinkan, hanya sebagai pemain numpang lewat. Film *Gatotkaca* yang disutradari Hanung Bramantya, film pertama Puput. Ia diplot sebagai ibu yang punya anak sedang belanja.

Setelah dari situ, ajakan main film makin banyak. Bahkan menjadi bintang iklan. Di antaranya iklan Semen Tiga Roda, Unilever, Bank BJB, masker, dan lainnya. Sedang filmnya *Gatotkaca*, *Aum*, *Filosofi Kopi*, *FTV* *Surat untuk Tuhan*, *17 Tahun Selamanya*, *depan Puput syuting FTV* *Izinkan Aku Mencintaimu*. Berperan sebagai dokter Puskesmas.

Aktivitasnya itu membuatnya lebih bersemangat. Puput mengaku, berkarya bukan semata mengejar materi.

Ingin berbuat kebaikan bagi orang lain. "Saya punya usaha minuman. Minggu ini juga akan buka kios dawet. Saya yang bikin. Saya ingin menciptakan lapangan kerja bagi teman," papar Puput yang tinggal di Asrama Polisi Pathuk Yogyakarta.

Keseharian dan sikap hidup Puput menjadi teladan orang lain. Banyak yang kagum pada keuletan wanita gigih kelahiran 31 Desember 1981 ini.

Menjadi panutan bisa dilakukan siapa saja. Termasuk ibu rumah tangga. Puput, amsal empiriknya. ■ Latief ENR



MP-Istimewa

Arsha Shara Maharani Putri Bunga Anak 2021

KEBERHASILAN tak datang tiba-tiba. Didadar lewat proses lama, pun dengan keseriusan dan kecerdasan. Perjalanan karier Arsha Shara Maharani telah menghasilkan puluhan prestasi membanggakan. Selasa (1/6) malam Chacha --begitu panggilannya-- dinobatkan sebagai Juara 1 Putri Bunga Argadia Anak DIY. Juga Juara Harapan 1 Putri Citra Anak DIY. Sukses itu membuat putri Alman dan Mitha ini akan menjadi wakil DIY di ajang Putri Bunga tingkat nasional.

"Saya senang bisa menang," ujar Chacha yang menyiapkan kostum khusus untuk lomba tersebut.

Chacha yang lahir pada 18 Juni 2012 memang sarat prestasi. Di antaranya Juara Favorite Fashion Show Casual Trendy Full Color, Juara II Fashion Show Hari Pahlawan, Juara II Fashion Show Casual Full Color. Di luar modeling, Chacha yang gabung Silver Modeling juga aktif di olahraga sepatu roda, tari, nyanyi, dan seni peran.

Menurut Alman, putrinya itu ikut berbagai kursus dengan pembimbing pill-

han. Seperti kursus vokal, gitar, piano, dan akting. Berkat totalitas tersebut, Chacha punya kemampuan lebih di berbagai bidang. Warga Perum Griya Wira Buana Kalasan Sleman ini punya semangat luar biasa.

Bagi Chacha, punya banyak kegiatan sangat menyenangkan. Waktu luangnya terisi kegiatan positif. Juga mendapat hal baru. "Tidak mengganggu belajar, karena sudah diatur waktunya sama Papi Mami," ucap Chacha.

Kesibukan tinggi kadang harus meminggirkan kelelahan yang mendera. Usai penyerahan hadiah Juara 1 Putri Bunga, Chacha langsung bertolak ke Surabaya. Mengikuti acara terkait gelar yang disandanginya: Miss Global Teens dan Miss Global Kids Nasional 2020.

"Seminggu di Surabaya. Mulai 26 Juni akan *road show* ke Jember, Banyuwangi, Malang, Surabaya, Kediri, Madiun, Solo, dan Semarang," ucap Chacha. ■



MP-Istimewa

Tidak ada hujan, tak ada petir, tiba-tiba Ningrum menyatakan ingin pisah. Cerai dari suaminya. Kalimat itu membuat suami yang sangat mencintainya dan setia, terheran-heran.

MAKIN kaget sang suami saat Ningrum menyebut kata bosan, sebagai alasan ingin mengakhiri hubungan pernikahan yang telah berjalan 13 tahun.

"Namanya bosan, ya bosan. Kalau dipaksa bertahan, ya tidak akan ada cinta lagi. Hambar," tegas Ningrum.

Berminggu-minggu mencoba membicarakan baik-baik, suami tetap tidak bisa menggerem niat Ningrum. Keputusan: harus pisah. Rumah tangga berakhir. Memulai hidup baru.

"Kalau disimpan, tetap berjalan, malah bahaya. Bisa ada perselingkuhan. Itu akan lebih menyakitkan. Jika tak ada cinta lagi, ya bubar saja. Mungkin ada cinta di tempat lain." Ningrum tetap pada pendiriannya.

Berbulan kemudian, pasangan yang tak dikaruniai anak itu akhirnya sepakat pisah. Suami mengabdikan, meski berat hati, pun kesakitan mendalam.

Fenomena kebosanan pasangan bukan hal utopis. Realis. Berserak di masyarakat. Menurut Dr Thomas Goetz, kebosanan muncul dari rasa tenang hingga gelisah, dan positif atau negatif.

Di mata Rachel Sussman, konsultan pasangan, menurunnya gairah cinta dalam hubungan yang sudah bertahun berjalan, hal wajar. Maka fenomena seperti Ningrum bisa muncul kapan saja, dan dialami siapa saja.

"Sebenarnya saya tidak ada rasa lagi sama suami. Tidak greget lagi. Tapi saya masih bertahan. Pertama, menghormati suami. Kedua, ingat anak-anak yang sudah mulai remaja. Jadi cuma saya pendam saja," papar Rita.

Menyimpan rahasia berkaitan gejolak hati, jelas menyakitkan. Namun ibu tiga anak itu tetap kukuh pendirian, tidak akan bilang ke suami bila dirinya tidak punya kasih sayang lagi.

Berbagai cara dilakukan demi bisa mengatasi masalahnya. Dengan curhat ke beberapa teman yang dianggap punya intelektual tinggi.

"Namun tetap gelisah. Malah muncul persoalan lain. Saya jadi tertarik pada salah

satu teman curhat saya. Mantan teman sekolah. Diam-diam saya naksir laki-laki itu. Dan ini makin membuat saya sedih," ungkap Rita.

Solusi terakhir yang dipilih, mendekatkan pada Tuhan. Rajin berdoa agar diberi jalan keluar. Berharap agar ia kembali bisa cinta suami, seperti awal-awal pacaran.

"Pasrah apa yang terjadi. Berusaha dengan banyak berdoa. Semoga baik-baik saja," tukas Rita.

Kebosanan juga menghinggap Dedi (52), bapak dua anak. Melihat istrinya, kini tak ada respek sama sekali. Tak menggiurkan, jenuh, dan tak ada rasa.

"Kata orang, itu hal biasa. Pernikahan yang lebih dari 15 tahun, bisa muncul kejadian seperti itu. Benar-benar tak ada gairah lagi. Sangat membosankan," tegasnya.

Entah karena alasan itu, atau hal lain, Dedi diam-diam dekat perempuan lain yang usianya jauh di bawahnya.

"Dengan perempuan ini (kekasih gelapnya), seperti teraliri semangat. Dengar suaranya saja via telepon, sangat menggairahkan," beber Dedi.

Ia tahu yang dilakukan salah. Terlebih kekasihnya itu masih mahasiswa, yang seusia dengan anaknya. Namun Dedi mengaku tak bisa menolak realitas tersebut. Ia membutuhkan semangat, untuk

mematikan kebosanan-kebosanan yang muncul dalam hidupnya. Dan gadis gelapnya itu diakui telah menyelamatkan hidupnya. Toh begitu Dedi tak punya keinginan cerai dan menikah dengan 'Sephia'-nya itu.

"Tidak pikir ke sana. Nikmati kesenangan dulu. Toh dia juga tidak menuntut dinikahi. Ia merasa terayomi dengan kehadiran saya," terang Dedi.

Penelitian Dr John Eastwood dari University of New York, rasa bosan erat kaitannya dengan risiko depresi, tidak takut bahaya, serta penyalahgunaan obat terlarang. Risiko tersebut bisa terkait dengan mati muda. Salah satu tanda bosan, menurut Dr John Eastwood, sadar susah memperhatikan, serta menyalahkan keadaan. Sehingga susah memperbaiki.

Banyak cara yang sebenarnya bisa dilakukan untuk mengatasi kebosanan. Berdasarkan studi Dr Arthur Aron dari University of New York, dengan menikmati hobi baru. Juga perlu melakukan kencan romantis.

Maka yang terancam kejenuhan, ada baiknya merencanakan program 'penggairahan kembali rasa cinta' terhadap pasangan. Berbulan madu kedua. Mengenang awal bertemu.

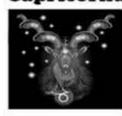
Tak ada salahnya berupaya. Siapa tahu berhasil juga. ■ Lat

BINTANG ANDA

Ki Sabdo Sejati

Berlaku: 3-9 Juni 2021

Capricornus (22 Desember - 20 Januari):



SUPAYA tak membosankan, lakukan dengan senang. Inilah waktunya berbuat sesuatu. Kalau mungkin bisa bekerjasama karena akan lebih ringan. Kesehatan: Imbangi istirahat. Asmara: Saatnya berterus terang.

Aquarius (21 Januari - 20 Februari):



JANGAN terus mengeluh. Kalau serius, siapkan semua lebih awal, supaya hasilnya lebih baik. Yang penting dilakukan dan jalankan terus dengan inovasi. Kesehatan: Berkait kepala. Asmara: Jangan menyerah.

Pisces (21 Februari - 20 Maret):



JANGAN ditunda rencana lama, kalau memang harus dikerjakan sekarang. Jangan boros. Inilah saat menunjukkan kemampuan tersebut, agar tidak tertinggal. Kesehatan: Waspada perut. Asmara: Ada yang akan mendekati.

Aries (21 Maret - 20 April):



MENGAPA harus menunggu? Saat mesti aktif melangkah. Buatlah harapan yang baik, lakukan dengan baik. Kerjakan yang paling bisa dilakukan. Kesehatan: Hindari makanan berlemak. Asmara: Jangan pasif.

Taurus (21 April - 21 Mei):



COBA pikirkan lagi, apa yang harus dibenahi ketika akan meneruskan terakhir. Tapi jangan hanya diam, cobalah ikutlah bermain karena anda punya peluang menang. Kesehatan: Ingat pola makan. Asmara: Saling mengerti.

Gemini (22 Mei - 21 Juni):



AWALI dari sesuatu yang menggembirakan. Tetapi jangan gegabah memulainya. Persiapkan semua jangan hanya buang energi, sehingga malah melelahkan. Kesehatan: Waspada pencernaan. Asmara: Pikirkan lagi.

Cancer (22 Juni - 22 Juli):



JANGAN gampang menyerah. Jalani dengan sabar. Tetapi ada masalah yang mesti ditinggalkan. Buat apa terlibat urusan bukan porsi? Lupakan. Tantangan lain bakal muncul. Kesehatan: pola makan. Asmara: Mengapa takut?

Leo (23 Juli - 22 Agustus):



PELAJARI bantuan itu, sepanjang yakin takkan mengganggu. Ingat kalau kekuatan itu bakal menjadi modal melangkah berikutnya, yang lebih menantang. Kesehatan: Minum banyak air putih. Asmara: Tak perlu cemburu.

Virgo (23 Agustus - 22 September):



JALAN saja sepanjang yakin, kalau itu yang terbaik buat semuanya. Tak ada manfaatnya mengikuti pola yang tak berguna. Sabar adalah kata kuncinya. Kesehatan: Berkait dengan hidung. Asmara: Jalani saja.

Libra (23 September - 22 Oktober):



SEBAIKNYA jangan hanya diam? Tetap sabar kalau menjadi pendengar yang baik. Siapa tahu, akan banyak manfaat langkah ke depan. Jalankan saja, waktu tidak akan pernah kembali. Kesehatan: kepala. Asmara: Jalani.

Scorpio (23 Oktober - 21 November):



INI ujian awal. Tapi tak semuanya ditanggapi serius. Tak ada manfaatnya, hanya akan melelahkan tujuan. Mesti lebih cermat, karena melibatkan orang lain. Kesehatan: Jaga pola makan. Asmara: Saling pengertian.

Sagittarius (22 November - 21 Desember):



KALAU yakin benar, jangan gentar. Harus diawali. Jaga harga diri. Hadapi semuanya, laksanakan dahulu yang paling mungkin dilakukan, karena banyak yang mendukung. Kesehatan: Ingat olahraga. Asmara: Selesaikan berdua saja.

Mahkota Sang Pertapa

08



ILUSTRASI: JOS

"YA." Juru Martani menyahut cepat. "Secara nalar, sudah menjadi kewajiban anak berbakti kepada orang tuanya. Sudah seleyaknya apabila Danang Sutawijaya mengalahkan musuh Pajang, sebagai darma bakti kepada orang tuanya, kepada negaranya."

Sejenak Penjawi terdiam. Pemanahan-pun mencoba mencerna kata-kata Juru Martani. Sedikitpun pemikiran itu tak terlintas dalam benaknya. Ia masih belum yakin akan apa yang didengarnya.

"Bagaimana kau bisa berpikir seperti itu, Di?" tanya Penjawi kemudian.

"Aku meyakini hal itu, Kakang. Kalau toh memberi hadiah, pastilah hanya mengangkat Danang Sutawijaya sebagai bayangkara negara atau punggawa dengan pangkat tinggi. Bukan Alas Mentaok dan Bumi Pati, seperti yang dijanjikannya."

Penjawi menghela nafas. Pikirannya jauh menerawang.

Tiba-tiba saja ia mulai resah, membicarakan apa yang dikatakan Juru Martani. Bisa saja Hadiwijaya mengingkari janjinya.

Alas Mentaok dan Bumi Pati, dua tempat berbeda, Danang Sutawijaya belum saatnya mengelola tempat seluas itu. Hadiwijaya sangat ingat sayang pada putra angkatnya itu, tak mungkin melepasnya keluar dari Istana Pajang.

"Aku mulai bisa memahami apa yang kau pikirkan, Di." Pemanahan berkata dengan suara berat. Serasa tenggorokannya tercekak. "Apa yang harus kita lakukan?"

Juru Martani kembali menelan ludah. "Kita akan membuat laporan palsu."

"Maksudmu?" Penjawi menyahut cepat.

"Palsu bagaimana?"

"Kita melaporkan bahwa yang maju dan mengalahkan Harya Penangsang adalah kita bertiga." Juru Martani berkata mantap. "Bahwa Harya Penangsang mati terbunuh oleh tangan Juru Martani, Pemanahan dan Penjawi. Pemanahan, Juru Martani dan Penjawi yang telah melumpuhkan Harya Penangsang."

Penjawi mengangkat kepalanya. Seperti ular yang siap menghadapi bahaya. Ia menat-

ap Juru Martani, kemudian pandangannya terarah pada Pemanahan yang tampak terdiam dan berpikir. Sementara pikirannya pun berputar. Mencoba memahami isi kepala lelaki yang duduk di depannya.

Semula mereka bertiga bermiat mengikuti sayembara untuk memperoleh hadiah yang besar. Untuk memperoleh dukungan prajurit Danang Sutawijaya dibawa serta. Danang Sutawijaya diajukan sebagai peserta sayembara, dan dia berhasil. Kini, Juru Martani mengusulkan, mereka memberi laporan bahwa Harya Penangsang dikalahkan olehnya.

"Hadiwijaya akan menerima laporan kita?" Penjawi bertanya ragu.

"Kenapa tidak?"

Penjawi masih juga berpikir, sampai akhirnya ia manggut-manggut. "Baiklah, aku setuju," katanya kemudian. "Bukankah kita juga berperan dalam kekalahan Harya Penangsang?"

"Betul, Kakang. Kita berjuang bersama. Kita juga akan mukti bersama."

(Bersambung)